

20240303-TB-OLE

Schriftlezing: Johannes 12:37-50

Thema : "Ik houd mijn oog gericht op de HEER / Matakū tetap terarah kepada TUHAN"

Gemeente van Christus,

Vandaag is het de derde zondag van lijdensweg van de Heer Jezus en het wordt zondag Oculi of 'Ogenzondag' genoemd. Oculi in het Latijn betekent 'ogen'. Deze naam is ontleend aan Psalm 25 vers 15a: 'Ik houd mijn oog gericht op de HEER'. Dit vers hoorden we aan het begin van deze dienst en het is ook ons thema van vandaag. Op deze Ogenzondag leren we onze ogen en ons hart opnieuw te richten. We kijken wég van onszelf en samen met Jezus zoeken onze ogen de HEER, en zoeken we ook wat ons te doen staat in deze voorbereidingstijd, tijd van bezinning en toeleven naar Goede Vrijdag en Pasen. Wij willen, onze ogen richten op de Heer want er zijn veel verleidingen in deze wereld.

Hari ini adalah Minggu ketiga masa sengsara Tuhan Yesus dan disebut Minggu Oculi atau 'Minggu Mata'. Oculi dalam bahasa Latin berarti 'mata'. Nama ini diambil dari Mazmur 25 ayat 15a: 'Matakū tetap terarah kepada TUHAN'. Ayat ini telah kita dengar pada awal kebaktian dan juga merupakan tema kita hari ini. Dalam 'Minggu Mata' ini kita belajar memfokuskan kembali mata dan hati kita. Kita berpaling dari diri kita sendiri dan bersama Yesus mata kita mencari TUHAN, dan kita mencari apa yang harus kita lakukan di masa persiapan, masa refleksi menuju Jumat Agung dan Paskah ini. Kita ingin memfokuskan mata kita pada Tuhan karena ada banyak godaan di dunia ini.

We lezen in vers 37: 'Ondanks alle tekenen die Jezus voor de ogen van mensen in die tijd heeft gedaan, geloofden ze niet in Hem'. Johannes gebruikt hier het woord 'tekenen' en het gaat hem vooral om de betekenis van de (wonder) tekenen. David Pawson zegt, een teken verwijst altijd naar iets anders, dat verder reikt dan zichzelf. Dat zijn betrouwbare aanwijzingen, die in geloof erkend moeten worden om te komen tot kennis van Jezus' identiteit en Zijn zending door Zijn Vader (hoofdstuk 1:19-12:36). Zodat mensen geloven en blijven geloven in Hem, als de Messias en als Zoon van God, zodat ze eeuwig leven mogen beërven. Wie kan zijn ogen gebruiken om de zeven tekenen of wonder tekenen van Jezus in Johannes evangelie te raden?

Kita baca dalam ayat 37: 'Meskipun Yesus mengadakan begitu banyak tanda di depan mata orang banyak saat itu, mereka tidak percaya kepada-Nya'. Yohanes menggunakan kata 'tanda' (banyak tanda) dan terutama apa artinya tanda (tanda mukjizat) itu. David Pawson mengatakan, suatu tanda selalu mengacu pada sesuatu yang lain, sesuatu di luar dirinya. Ini adalah petunjuk yang dapat dipercaya, yang harus diakui dalam iman untuk bisa mengenal Yesus dan pengutusan oleh Bapa-Nya (Yohannes 1:19-12:36), agar orang percaya kepada-Nya dan terus percaya kepada-Nya sebagai Mesias dan sebagai Anak Allah dan mereka dapat mewarisi hidup yang kekal. Siapa yang bisa dan mau menggunakan matanya untuk menebak tujuh tanda mukjizat Yesus dalam Injil Yohanes?



.....

Apart slide

Jesus verandert water in wijn / Air merubah air menjadi anggur, Johannes 2:1-11



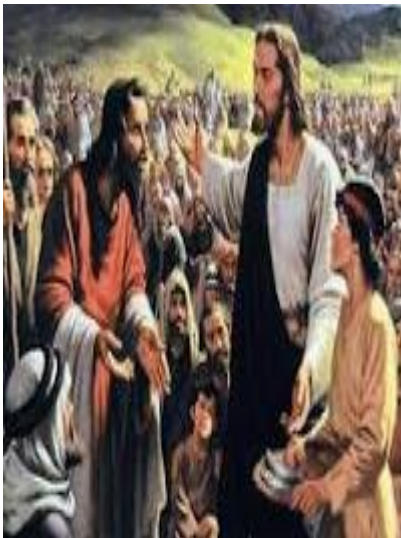
2. Jezus geneest de zoon van de hoveling / Yesus menyembuhkan anak pegawai istana, Johannes 4:46-54



3. Jezus geneest de verlamde man in het bad van Betzata / Yesus menyembuhkan orang lumpuh dikolam Betesda, Johannes 5:1-18



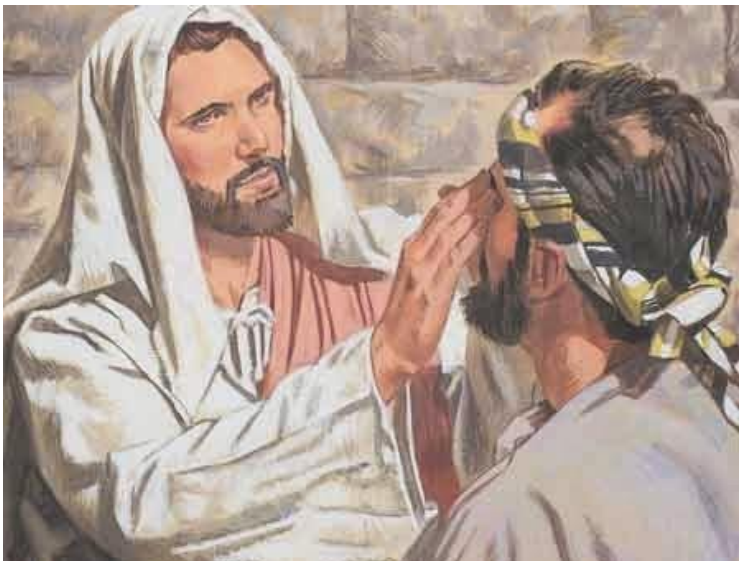
4. Jezus geeft 5000 mensen te eten / Yesus memberi makan 5000 orang, Johannes 6:15



5. Jezus wandelt op het water / Yesus berjalan di atas air, Johannes 6:16-21



6. Jezus geneest de blindgeborene / Yesus menyembuhkan orang yang buta sejak lahirnya, Johannes 9:1-41



7. Opwekking van Lazarus / Lazarus dibangkitkan Johannes 11:1-44



Broeders en zusters,

Er zijn twee reacties mogelijk op de (wonder)tekenen en het onderwijs van Jezus toen en nu: geloof en ongeloof. Men geloofde wel of niet dat Jezus de Zoon van God is. Maar Johannes wil duidelijk maken dat God is aanwezig door Jezus. In Jezus is God zichtbaar geworden en kenbaar. Wie Hem ziet, ziet God. Toch ondanks al deze wonderen en getuigenissen van en over Jezus zijn er mensen die niet in Hem geloven en ik denk dat het tot nu toe nog steeds geldt dat mensen moeite hebben om te horen en te geloven. Dit was al lang verkondigd door profeet Jesaja in het Oude Testament.

Saudara-saudari,

Ada dua reaksi yang mungkin terjadi terhadap tanda-tanda (mukjizat) dan ajaran Yesus dulu dan sekarang: percaya dan tidak percaya. Orang-orang percaya atau tidak percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Namun Yohanes ingin memperjelas bahwa Allah hadir melalui Yesus. Di dalam Yesus, Allah menjadi nyata dan dikenal. Siapa pun yang melihat-Nya, melihat Allah. Namun dibalik semua mukjizat dan kesaksian dari dan tentang Yesus ini, masih ada saja orang-orang yang tidak percaya kepada-Nya dan menurut saya hal itu juga masih berlaku hingga saat ini dimana orang-orang sulit mendengar dan percaya. Hal ini juga telah lama diwartakan oleh nabi Yesaya dalam Perjanjian Lama.

Daarom roept Jezus hier nog een keer Zijn volk op tot geloof en ommekeer. Hij is niet gekomen om Gods oordeel te brengen, maar om te redden van dat oordeel. Hij negeert hier zijn ambt als rechter. De laatste roep laat nog steeds Zijn genade zien. Hij toont zich nog één keer als het licht. Christus zegt van Zichzelf: Ik ben gekomen als een licht. Maar niet zomaar als een licht, als het licht, dat het duister verdrijft.

Oleh karena itu Yesus memanggil kembali umat-Nya, memanggil mereka untuk percaya dan bertobat. Dia datang bukan untuk membawa penghakiman Allah, tetapi untuk menyelamatkan umat-Nya dari penghakiman itu. Dia mengabaikan jabatannya sebagai hakim di sini. Seruan terakhir masih menunjukkan belas kasihan-Nya, anugerah-Nya. Dia menunjukkan diri-Nya sekali lagi sebagai terang. Kristus berkata tentang diri-Nya: 'Aku datang sebagai terang. Namun bukan sekadar sebagai terang, tetapi sebagai terang yang menghalau kegelapan.

Er is hier spanning tussen duisternis en licht en daar bij is de afwijzing aanwezig zoals altijd bij het Johannes evangelie. Hier gaat het ook om zien en kijken. En zien met het hart of wel geloven. Evangelist Johannes richt zich telkens op de Heer die het licht en het leven, op het woord die zichtbaar maakt in Jezus. Hij komt als het licht, dat het duister verdrijft.

Di sini ada ketegangan antara kegelapan dan terang dan penolakan itu hadir, seperti yang selalu terjadi dalam Injil Yohanes. Disini berbicara tentang melihat dan memandang dan memandang dengan hati atau percaya. Penginjil Yohanes selalu berfokus pada Tuhan yang adalah Terang dan Kehidupan, pada Firman, yang nyata terlihat di dalam Yesus. Dia datang sebagai terang yang menghalau kegelapan.

Hoe kan je weg zijn van de duisternis?

Door te geloven in Jezus Christus. Gelovend dat Hij machtig is dan de duisternis. Geloven dat Hij het enige ware Licht is. Geloven dat Hij het is die de duisternis in jouw leven kan vernietigen en kan verbreken. Geloven is uitstrekken met je ogen gericht op het Licht, voor het eerst of opnieuw. Dat je steeds dieper en dieper in zijn tegenwoordigheid komt.

Bagaimana Anda bisa lepas dari kegelapan?

Dengan percaya kepada Yesus Kristus. Percaya bahwa Dia lebih berkuasa dari kegelapan. Percaya bahwa Dialah satu-satunya Terang sejati. Percaya bahwa Dialah yang mampu menghancurkan dan menghalaukan kegelapan dalam hidupmu. Iman adalah menjangkau dengan mata Anda pada Terang, untuk pertama kalinya atau diulang kembali. Anda semakin dekat masuk ke dalam hadirat-Nya.

Duisternis is de kracht die je intrekt. Die je laat dwalen. Je weet niet waar je uit komt. Maar licht is de Here Jezus en Hij dwingt niet. Hij nodigt je uit. Hij roept je, kom tot Mij en leef in Mijn licht. Hij wil jou in Zijn vrijheid plaatsen en vanuit zijn vrijheid laten leven. En je weet waar je loopt. Hij heeft Zijn Geest gegeven aan Zijn kinderen om de weg te zoeken in de waarheid. Geloof daarom dat Jezus Christus een offer heeft gebracht in Golgotha om u en mij te redden, te verlossen. Zodat wij eeuwig in Zijn licht kunnen blijven.

Kegelapan adalah kekuatan yang menarikmu ke dalamnya, yang membiarkan Anda tersesat. Anda tidak tahu bagaimana Anda keluar dari situasi tertentu. Namun Tuhan Yesus itulah Terang dan Dia tidak memaksa. Dia mengundangmu. Dia memanggilmu, datanglah kepada-Ku dan hiduplah dalam terang-Ku. Dia ingin menempatkan Anda dalam kebebasan-Nya dan membiarkan Anda hidup dari kebebasan-Nya. Dan Anda tahu ke mana Anda berjalan. Dia telah memberikan Roh-Nya kepada kita anak-anak-Nya untuk mencari jalan kebenaran. Oleh karena itu, percayalah bahwa Yesus Kristus telah berkorban di Golgota untuk menyelamatkan Anda dan saya, agar kita Anda bisa tetap berada dalam terang-Nya selamanya.

Terug naar Psalm 25:15a, de psalmist David roept ons om in tijden van benauwdheid, angst, vals beschuldigen, vervolgd, alleen-zijn en in die donkerte onze ogen richten op God. We moeten net als David altijd de kant van God kiezen omdat wij ervaren dat Hij ons zal bevrijden. Dat Zijn licht sterker is dan de duisternis. Hij is ons genadig. Hij laat ons niet in dat donker zitten, maar ziet ons, en wil ons telkens weer in Zijn licht trekken, zodat wij weer verder kunnen. Vandaar dat hij zichzelf als het ware opriep om zijn ogen te richten op de Heer.

Kembali ke Mazmur 25:15a, Pemazmur Daud memanggil kita pada saat kesusahan, ketakutan, tuduhan palsu, penganiayaan, sendirian dan dalam kegelapan itu mata kita tertuju pada Tuhan. Seperti Daud, kita harus selalu berada di pihak Tuhan karena kita

mengalami bahwa Dia akan memerdekakan kita dan terang-Nya lebih kuat dari kegelapan. Dia murah hati kepada kita. Dia tidak meninggalkan kita dalam kegelapan itu, namun melihat kita dan ingin menarik kita ke dalam terang-Nya kembali, sehingga kita dapat terus maju. Itu sebabnya Daud mengajak dirinya sendiri untuk memusatkan pandangannya pada Tuhan.

Job zegt: Toen ik in een zeer zware strijd zat: hoewel mijn vrienden mij bespotten, richtte ik mijn ogen op naar God in tranen. Zijn ogen blijven gericht op de Heer (Job 16:20).

Ayub berkata: Saat aku berada dalam pergumulan yang sangat berat: sekalipun aku dicemooh oleh sahabat-sahabtku, namun ke arah Allah mataku menengadah sambil menangis. Matanya tetap terarah pada Tuhan (Ayub 16:20).

Johannes evangelist roept ons om Jezus Christus als Messias, Zoon van God te zien. Ook om de weg van Jezus voor ogen te houden waarvoor en waartoe Christus de weg van het lijden, sterven en de opstanding uit de dood is gegaan. We richten ook onze ogen op de Heer, zien op zijn tekenen in persoonlijk leven, in de gemeente. Dat geeft je kracht te leren geloven dat God werkt in Jezus Christus door Zijn Geest.

Yohanes dalam injilnya memanggil kita untuk melihat Yesus Kristus sebagai Mesias, Anak Allah yang memberikan kehidupan kekal. Juga untuk mengingat jalan Yesus yang mana dan untuk apa Kristus menempuh jalan penderitaan, kematian dan kebangkitan. Kita juga mengarahkan pandangan kita kepada Tuhan, mencari tanda-tanda-Nya dalam kehidupan pribadi, di dalam gereja. Itu memberi Anda kekuatan untuk belajar percaya bahwa Allah bekerja di dalam Yesus Kristus melalui Roh-Nya.

Wat is ons levensdoel? Richten wij onze ogen naar onze wereldse bezittingen, om het geboden genot, of om verspilde moeite, of iets anders? Ogenzondag herinnert ons eraan dat we ons leven op God moeten blijven richten op de Heer, namelijk alle hoop, aspiraties en gebeden worden altijd tot God aangetrokken. Vreugde en geluk zijn ook altijd met elkaar verbonden met God. Dit betekent dat we ons op Hem concentreren en geloven en altijd op Hem vertrouwen. Dit is de levenshouding van gelovigen. Ook al ervaren we velen beproevingen en verleidingen uit verschillende hoeken, de Heer kan ons helpen, als wij onze ogen richten op Hem.

Minggu Oculi mau mengingatkan kita: ke mana tujuan hidup kita selama ini? Apakah kepada harta duniawi, kepada kenikmatan yang ditawarkan, atau kepada pengejaran usaha yang sia-sia, atau apa? Tetapi minggu ini mengingatkan kita tetaplah mengarahkan hidup kita kepada Tuhan, yaitu seluruh harapan, cita-cita dan doa, semua selalu tertuju kepada Tuhan. Sukacita dan kebahagiaan juga selalu berkenaan di hadapan Tuhan. Itu berarti kita berfokus pada-Nya dan percaya serta selalu mengandalkan Dia. Sikap hidup dan sikap hati untuk fokus kepada kehendak Tuhan. Beginilah sikap hidup orang beriman. Meskipun banyak mengalami pencobaan, godaan dari berbagai penjuru, Tuhan tetap bisa menolong kita, asalkan kita selalu mengarahkan pandangan kita kepada-Nya.

Hoe houd jij je ogen gericht op Jezus? Probeer concreet te formuleren hoe je daar in de komende week vorm aan wilt geven en schrijf dit voornemen in je agenda of stel voor iedere dag een reminder in. Bijvoorbeeld: Ik lees deze week iedere dag de tekst van lijdenszondagen, gemaakt door Ministerium. Of: Ik wil de ander zien door de ogen van Jezus en maak daarom deze week iedere dag een praatje met iemand die ik normaal gesproken niet spreek.

Bagaimana Anda menjaga mata Anda tetap tertuju pada Yesus? Cobalah untuk merumuskan secara spesifik bagaimana Anda ingin melakukan hal ini di minggu mendatang dan tuliskan niat tersebut dalam agenda Anda atau buat reminder untuk setiap hari. Misalnya: Setiap hari dalam minggu ini saya membaca teks Minggu Sengsara yang dibuat oleh Ministerium. Atau: Saya ingin melihat orang lain melalui sudut pandang Yesus dan itulah sebabnya saya mengobrol setiap hari dalam minggu ini dengan seseorang yang biasanya tidak saya ajak bicara.

Wij horen vandaag dit woord, op deze 'Ogenzondag'. 'ik moet mijn ogen voortdurend op God gericht houden'. David schrijft dit niet voor niets: want hij weet hoe makkelijk we de goede weg weer kwijtraken. Die grote woorden maak je niet zomaar waar. Dan is het goed om te beseffen dat Jezus ons is voorgegaan en de weg heeft gebaad. Daarom wordt Hij ook de Waarheid, het Leven én de Weg genoemd. Op die weg vinden wij genade van God aan het kruis tot de opstanding van zijn zoon Jezus Christus. Daar mogen we op bouwen, op weg naar Pasen en alle dagen van ons leven. Wanneer de lasten van het leven ons overkomen, strijd op onze weg komt, beproevingen komen, verdriet met degenen die lijden, zelfs in die situatie moet de richting van ons leven naar Christus gericht zijn. Want alleen van Hem ontvangen wij het eeuwig leven in Jezus Christus.

Amin.

Kita mendengar kata dalam 'Minggu Oculi' ini. "Mataku tetap terarah kepada TUHAN." David menulis ini karena suatu alasan: karena dia tahu betapa mudahnya kita kembali tersesat. Tidak mudah untuk melakukannya. Maka ada baiknya kita menyadari bahwa Yesus telah mendahului kita dan membuka jalan. Itulah sebabnya Dia disebut juga Kebenaran, Hidup dan Jalan. Di jalan itu kita menemukan kasih karunia Tuhan di kayu salib sampai kebangkitan Anak-Nya Yesus Kristus. Hal ini adalah dasar yang dapat kita bangun menuju Jumat Agung dan Paskah dan sepanjang hari-hari dalam hidup kita. Di saat beban hidup menimpa, pergumulan datang menghadang, cobaan datang, duka cita silih berganti dengan penderitaan, dalam situasi itu pun arah hidup kita haruslah tertuju kepada Kristus. Sebab hanya dari Dia saja kita mendapatkan kehidupan kekal dalam Yesus Kristus.

Amin.